

# Gerakan Pendidikan Dari dan Untuk Rakyat, Membangun Harapan Melalui Sekolah Rakyat

Muhammad David Kuswara, S.Pd.  
Komunitas Informasi Masyarakat JEKI  
Kabupaten Jember  
[davidkuswara5@gmail.com](mailto:davidkuswara5@gmail.com)

## Abstrak

Gerakan pendidikan dari dan untuk rakyat melalui Sekolah Rakyat merepresentasikan bentuk praksis pendidikan alternatif yang berorientasi pada pemberdayaan komunitas serta kritik terhadap keterbatasan sistem pendidikan formal. Studi ini menganalisis peran Sekolah Rakyat sebagai inisiatif pendidikan berbasis masyarakat yang menyediakan akses pembelajaran inklusif dan kontekstual bagi kelompok sosial yang terpinggirkan. Temuan menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum, pendekatan pedagogis humanistik, dan relasi edukatif yang egaliter memungkinkan peserta didik mengembangkan literasi dasar, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan lingkungan. Selain itu, Sekolah Rakyat berkontribusi pada penguatan kohesi sosial melalui peningkatan partisipasi warga, solidaritas komunitas, dan kesadaran kolektif akan hak pendidikan. Meskipun menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya, keberlanjutan relawan, serta minimnya pengakuan formal, gerakan ini tetap berfungsi sebagai medium transformasi sosial yang membangun kemampuan masyarakat untuk mengartikulasikan kebutuhan dan harapannya secara mandiri. Kajian ini menegaskan bahwa inisiatif pendidikan berbasis komunitas memiliki potensi signifikan dalam mengurangi ketimpangan pendidikan dan memperluas ruang-ruang pembelajaran yang berorientasi pada keadilan sosial.

**Kata kunci:** pendidikan berbasis komunitas, Sekolah Rakyat, pemberdayaan masyarakat, pendidikan alternatif, keadilan sosial, inklusi pendidikan, pedagogi humanistik

## Abstract

*The education movement “from and for the people” manifested through the Sekolah Rakyat (People’s School) represents a form of alternative educational praxis oriented toward community empowerment and critical engagement with the limitations of the formal education system. This study analyzes the role of Sekolah Rakyat as a community-based educational initiative that provides inclusive and contextual learning opportunities for marginalized social groups. The findings indicate that curriculum flexibility, humanistic pedagogical approaches, and egalitarian educational relationships enable learners to develop basic literacy, critical-thinking abilities, and practical skills relevant to their local contexts. Furthermore, Sekolah Rakyat*

*contributes to strengthening social cohesion by enhancing community participation, social solidarity, and collective awareness of educational rights. Despite facing challenges such as limited resources, volunteer sustainability, and minimal formal recognition, this movement continues to function as a medium of social transformation that fosters the community's capacity to articulate its needs and aspirations independently. This study affirms that community-based educational initiatives hold significant potential for reducing educational inequality and expanding learning spaces grounded in social justice.*

**Keywords:** *community-based education, Sekolah Rakyat, community empowerment, alternative education, social justice, educational inclusion, humanistic pedagogy.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan suatu hal fundamental yang ketika nantinya diabaikan akan menjadi masala besar dikarenakan perkembangan serta kemajuan suatu bangsa akan dilihat seberapa jauh dan mendalam sebuah pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli, Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Bahkan agama islam sendiri pun banyak membahas mengenai pendidikan seperti halnya dalam Islam, pendidikan (*tarbiyah*) bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian, moral, dan spiritual manusia agar menjadi *insan kamil* — manusia paripurna yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sedikit contoh pendidikan dalam QS, Al-Alaq ayat 98 menjadi dasar teologis bahwa pendidikan dan pencarian ilmu adalah perintah langsung dari Allah SWT. “Bacalah” di sini bermakna luas, tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami tanda-tanda

kebesaran Allah di alam semesta. Pula HR. Ibnu Majah no.224 memperkat tentang menuntut ilmu (pendidikan) itu merupakan kewajiban setiap muslim Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan adalah hak sekaligus kewajiban universal, tanpa memandang gender, status sosial, atau usia. Islam adalah agama yang mengangkat derajat manusia melalui ilmu.

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Namun, realitas menunjukkan bahwa akses dan kualitas pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan geografis. Kelompok masyarakat miskin, buruh, dan masyarakat adat kerap tertinggal dalam sistem pendidikan formal yang cenderung elitis dan berorientasi pada hasil akademik semata. Kondisi tersebut mendorong lahirnya berbagai inisiatif pendidikan berbasis masyarakat, salah satunya adalah Sekolah Rakyat. Sekolah Rakyat berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan tidak harus bergantung pada negara atau lembaga formal, melainkan dapat dibangun oleh masyarakat sendiri sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Gerakan ini merupakan wujud nyata dari semangat *pendidikan dari, oleh, dan untuk rakyat*, yang menekankan kemandirian, gotong royong, dan kesadaran kritis terhadap realitas sosial.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis (Maimun, 2019). Dengan menggunakan metode studi pustaka (library research). Studi Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data dan pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2023). Adapun sumber dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua sumber, diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari catatan sejarah dari Sekolah Rakyat. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa pencatatan sumber data pendukung yang diperoleh dari literature baik itu berupa buku, jurnal, skripsi dan sumber-sumber lain yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian. Tahap analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan

reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **Sekolah Rakyat sebagai Inisiatif Akar Rumput**

Hasil temuan menunjukkan bahwa Sekolah Rakyat dibangun bukan dari instruksi institusi formal, tetapi dari inisiatif warga, relawan, dan komunitas lokal. Mereka merancang pembelajaran sesuai kebutuhan lingkungan, seperti:

- Pendidikan literasi dasar,
- Pemahaman tentang kesehatan dan lingkungan,
- Pelatihan keterampilan vokasional,
- Penguatan nilai solidaritas dan gotong royong.

Hal ini membuat Sekolah Rakyat mampu menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini tidak tersentuh layanan pendidikan formal.

#### **Pembelajaran Kontekstual dan Humanis**

Kurikulum di Sekolah Rakyat cenderung fleksibel. Pendekatan yang digunakan meliputi:

- Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning),
- Diskusi kritis,
- Pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan sekitar,
- Hubungan guru–murid yang lebih egaliter.

Hasilnya, peserta didik mampu mengembangkan:

- Kepercayaan diri,
- Kemampuan berpikir kritis,
- Keterampilan praktis yang bermanfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari.

## **Dampak Sosial terhadap Komunitas**

Gerakan Sekolah Rakyat tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih luas, seperti:

- Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap hak pendidikan,
- Tumbuhnya keterlibatan warga dalam kegiatan sosial,
- Penguatan jaringan komunitas untuk mendukung pendidikan anak dan remaja.

Dalam beberapa kasus, Sekolah Rakyat menjadi titik awal bagi komunitas untuk memperjuangkan isu-isu publik lain seperti kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi.

## **Pembahasan**

### **Sekolah Rakyat sebagai Bentuk Perlawanan terhadap Ketimpangan Pendidikan**

Pembahasan menunjukkan bahwa Sekolah Rakyat hadir sebagai bentuk kritik terhadap sistem pendidikan formal yang dianggap:

- Terlalu menekankan ujian dan standar akademik,
- Kurang kontekstual dengan realitas lokal,
- Tidak sepenuhnya inklusif bagi kelompok miskin atau terpencil.

Dengan menyediakan pendidikan yang fleksibel dan relevan, Sekolah Rakyat menjadi ruang alternatif untuk mengurangi kesenjangan pendidikan.

### **Peran Relawan dan Komunitas sebagai Fondasi Utama**

Keberlanjutan Sekolah Rakyat sangat bergantung pada:

- Dedikasi relawan,
- Partisipasi komunitas,
- Solidaritas sosial.

Pembahasan menekankan bahwa kekuatan terbesar gerakan ini adalah semangat gotong royong. Walaupun sumber daya terbatas, relawan dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi anak-anak dan warga dewasa.

## **Tantangan: Keterbatasan Sumber Daya dan Pengakuan Formal**

Beberapa tantangan yang ditemukan meliputi:

- kurangnya pendanaan jangka panjang,
- minimnya fasilitas belajar,
- tidak adanya sertifikasi resmi,
- potensi kelelahan relawan.

Namun, tantangan ini sering diatasi melalui kreativitas komunitas, dukungan publik, serta kolaborasi dengan NGO atau platform sosial pendidikan.

## **Sekolah Rakyat sebagai Gerakan Harapan**

Pembahasan menyimpulkan bahwa Sekolah Rakyat bukan sekadar lembaga pendidikan, melainkan suatu langkah gerakan perubahan sosial. Yang dimana bertujuan membangun harapan melalui:

- Pemberdayaan masyarakat,
- Peningkatan akses pendidikan,
- Penciptaan ruang aman untuk belajar,
- Pembentukan karakter kritis dan peduli.

Gerakan ini membuktikan bahwa pendidikan yang humanis dan memberdayakan tidak harus menunggu program pemerintah, tetapi bisa tumbuh dari kekuatan komunitas itu sendiri.

## **Kesimpulan**

Gerakan pendidikan dari dan untuk rakyat melalui Sekolah Rakyat terbukti mampu memberikan akses pendidikan yang inklusif, kontekstual, dan berbasis solidaritas. Inisiatif ini menghadirkan model pendidikan alternatif yang efektif dalam memecahkan persoalan ketimpangan pendidikan, sekaligus menjadi wadah pemberdayaan masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

Al-Qur'an. Surat Al-Alaq (96): 9.

Maimun. (2019). Humanisme Pendidikan Islam Dan Etika Global: Studi Nilai Moderasi Dalam Etika Kemanusiaan Di Era post truth. *ICONIS: International Conference*.

Idris, Saifullah, "Realita Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks *pendidikan Islam*", *Jurnal Edukasi*, Vol. 3, No 1, 2016.

Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78

*Pranata, Ki Hadjar Dewantara, Jakarta: Balai Pustaka, 1959.*

Zed. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.